

**PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK PADA MEDIA MASSA: PROGRAM SATU MILYAR
SATU KELURAHAN DI KECAMATAN SINGARAN PATI PANORAMA KOTA
BENGKULU**

Yanto, Fera Indasari

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Abstrak

Informasi yang disampaikan mengenai usaha pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan ini harus disebarluaskan di media massa itu pembentukan opini publik yang dilakukan oleh media massa menjadi penting agar opini yang berkembang ditengah masyarakat tidak salah. Karena masyarakat sekarang ini semakin kritis dengan permasalahan yang terjadi, Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan opini publik pada media massa: program satu milyar satu kelurahan di kecamatan singaran pati panorama kota Bengkulu. Pendekatan ini mencoba mendeskripsikan secara detail dari topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan opini Pada Media Massa berkaitan dengan Program Satu Milyar Satu Kelurahan Di Kecamatan Singaran Pati Panorama Kota Bengkulu menunjukkan Asumsi awal yaitu proses pembentukan diawali dengan pembentukan opini berkaitan dengan samisake ini persepsi dengan empat faktor yaitu pengalaman, latar belakang budaya, nilai yang dianut, dan berita yang berkembang sehingga terbentuk opini, serta akan terbentuk opini setelah terbentuk konsensus. Yang terpenting opini harus mendapatkan kepercayaan dari publik (Belief) dan menampilkan dan menyampaikan orang yang telah mendapat manfaat dari program ini. Berkaitan dengan konsensus. Setiap kejadian diekspos oleh media massa, dengan waktu yang lama kemudian cakupan (luasnya publik) dan menghadirkan juga tokoh yang dianggap mewakili kelompok tertentu.

Kata kunci: *Opini Publik, Media Massa. Samisake Bengkulu.*

Abstract

The information conveyed about the government's efforts to reduce poverty must be disseminated in the mass media, the formation of public opinion carried out by the mass media is important so that opinions that develop in the community are not wrong. The purpose of this study is to describe the formation of public opinion in the mass media: the one billion one kelurahan programme in the singaran pati panorama sub-district of Bengkulu city. This approach tries to describe in detail the topic under study. The results showed that the process of opinion formation in mass media related to the One Billion One Village Programme in Singaran Pati Panorama Sub-district, Bengkulu City shows the initial assumption that the formation process begins with the formation of opinions related to this samisake perception with four factors, namely experience, cultural background, values adopted, and news that develops so that opinions are formed, and opinions will be formed after consensus is formed. The most important thing is that opinions must gain the trust of the public (Belief) and display and convey people who have benefited from this programme. Related to consensus. Every event is exposed by the mass media, with a long time then coverage (breadth of the public) and also presents figures who are considered to represent certain groups.

Keywords: *Public Opinion, Mass Media. Samisake Bengkulu.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi hidup manusia. Seiring perkembangannya zaman, masyarakat Indonesia mulai mengenal adanya internet, televisi, radio dan teknologi lainnya yang mengarah pada kemudahan masyarakat dalam mengakses berbagai jenis informasi. Salah satu media dalam penyebaran informasi yang cukup mudah menyentuh lapisan masyarakat adalah media massa.

Media massa merupakan tempat penyampaian informasi kepada publik memegang peranan penting dalam membentuk opini publik. Deskripsi objek media massa adalah opini publik yang mengacu pada sesuatu yang beragam tetapi akan menghasilkan sebuah informasi yang salah. Media massa adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada publik melalui komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2000).

Media massa memiliki peran yang penting dalam penyebaran opini dan kenyataannya adalah media membantu menciptakan opini publik dan membentuk apa yang harus dipikirkan oleh publik (Nimmo, 2010:27). Fungsi media tersebut dikuatkan dengan adanya teori agenda setting, yakni kemampuan media massa untuk mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa (Tamburaka, 2012:22)

Opini publik merupakan suatu proses gabungan pikiran/perasaan dan saran yang terungkap oleh masyarakat mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, pemerintah bertanggung jawab atas semua pemulihan yang terjadi dalam situasi dimasyarakat dan akan memberikan jalan keluar bagi semua perbedaan pendapat dan konflik perselisihan yang terjadi (Riswandi 2009: 27) (dalam Jerry Indrawan dan Garcia Krisnandon dkk 2021).

Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah Kota Bengkulu. Pemerintah Kota Bengkulu mengeluarkan satu kebijakan mengenai dana bergulir SAMISAKE. Dana bergulir bertujuan untuk membantu penguatan modal kepada orang perorangan dan atau kelompok usaha sehingga terwujud pelaku usaha yang sehat, tangguh dan mandiri guna mempercepat pertumbuhan dan pemerataan perekonomian.

Satu Milyar Satu Kelurahan atau SAMISAKE merupakan Program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bengkulu yang biasa disebut dengan Dana Bergulir Samisake dan dana ini dikelola oleh Pemerintah Kota untuk dipinjamkan dan digulirkan kepada masyarakat. Dengan adanya pembiayaan modal kerja ini membantu masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, dengan catatan usaha tersebut sesuai dengan prosedur (sistem) yang telah ditetapkan.

Informasi yang disampaikan mengenai Usaha pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan ini harus disebarluaskan dimedia massa. Media massa memiliki berbagai bentuk yakni surat kabar, majalah, radio siaran, televisi, film, komputer dan internet (Ardianto, 2012:103).

Dengan demikian media massa seolah-olah menjadi “jendela” informasi bagi publik. Belakangan ini, terjadinya era revolusi industry 5.0 semua media konvensional berubah, Mengingat program yang begitu baik ini tentu penyebaran informasi dan pemahaman ditengah masyarakat mengenai program ini menjadi penting, oleh karena itu pembentukan opini publik yang dilakukan oleh media massa menjadi penting agar opini yang berkembang ditengah masyarakat tidak salah, sehingga program ini berjalan dengan baik. Melihat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pembentukan Opini Publik Pada Media Massa: pada Program Satu Milyar Satu Kelurahan di Kecamatan Singaran Pati Panorama Kota Bengkulu.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Opini Publik

Definisi opini publik oleh Leonard W. Doob dipaparkan sebagai sikap individu-individu yang tergabung dalam kelompok masyarakat yang sama mengenai sebuah persoalan tertentu. (Djoenaesih S. Sunarjo, 1984, 26). Pendapat lain dikemukakan oleh William Albiq yang dikutip oleh Sastropetro, opini publik merupakan suatu jumlah dari individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik. (Helena Olli, 2007). Sedangkan Walter Lippmann secara spesifik menggambarkan opini publik sebagai Opini Umum dengan huruf besar yaitu gambar-gambar yang digerakkan oleh sekelompok orang atau oleh pribadi yang bertindak atas nama kelompok. Di mana gambaran-gambaran dunia di luar diri kita itu berhubungan dengan tingkah laku sesama, sejauh tingkah laku mereka itu menyangkut diri kita, tergantung pada kita, atau menarik perhatian kita, disebut sebagai urusan masyarakat umum. (Walter Lippmann, 1998, 26).

Menurut Dan Nimmo (1989:23-25) opini publik terbentuk melalui empat tahapan pembentukan, yakni 1) adanya konflik yang berpotensi menjadi isu, 2) kepemimpinan politik, 3) interpretasi personal dan pertimbangan sosial serta 4) pemublikasian opini pribadi. Seperti yang disebutkan di atas, isu merupakan tahap awal munculnya opini publik. Permasalahan, pertikaian atau pun perselisihan yang terpublikasikan berpotensi menjadi isu dan dapat berujung pada kemunculan opini publik ketika isu tersebut menjadi isu umum dan sifatnya kontroversi.

Proses Terbentuknya Opini Publik

Sebelum kita mengetahui terbentuknya opini, maka sebaiknya kita ketahui dahulu bagaimana proses opini bisa terjadi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu : R.P. Abelson (Dalam Ruslan, 2004: 68).

a. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses memberikan makna, yang sebenarnya merupakan akar dari opini.

Persepsi ditentukan oleh faktor-faktor seperti : a. Latar belakang budaya b. Pengalaman masa lalu c. Nilai-nilai yang dianut d. Berita-berita yang berkembang. Ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang baru kali ini dikenalnya, biasanya orang akan segera mempunyai opini. Opini ini muncul karena orang tersebut mempunyai persepsi. Persepsi, antara lain disebabkan oleh kenyataan yang ditemuinya dimasa lalu.

b. Opini

Opini sendiri mempunyai kaitan yang erat dengan pendirian (attitude). Abelson menyebutkan bahwa opini mempunyai unsur sebagai molekul opini, yakni : a. Belief (kepercayaan tentang sesuatu) b. Attitude (apa yang sebenarnya dirasakan seseorang) c. Perception (persepsi) Pendirian (Attitude) sering disebut sikap, merupakan opini yang tersembunyi didalam batin seseorang (latent opinion). Pendirian yang diungkapkan , dalam bentuk apapun disebut opini (Soemirat & Ardianto, 2005: 109).

c. Konsensus

Opini individu bisa berkembang menjadi luas, menjadi “milik suatu segmen masyarakat”. Opini yang terkristal menjadi luas itu disebut opini publik. Untuk berkembang menjadi opini publik, opini-opini tersebut melewati sejumlah dimensi, yakni : a. Waktu Beberapa waktu yang dibutuhkan sangat tergantung pada unsur emosi anggota segmen masyarakat, kesamaan persepsi, kepercayaan atas isu yang dibicarakan, pengalaman yang sama, tekanan-tekanan dari luar, dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh sumber berita. b. Cakupan (luasnya publik)

Konsensus atas masing-masing individu terhadap suatu opini tertentu biasanya dimulai dari suatu kelompok segmen yang paling kecil, kemudian berkembang menjadi kelompok yang lebih luas. c. Pengalaman masa lalu khalayak Khalayak umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain. Pengalaman masa lalu diekspos oleh hal-hal yang dialami sendiri maupun didengar atau dibaca dari sumber lain. d. Media massa Konsensus biasanya akan berkembang lebih pesat lagi apabila suatu kejadian diekspos oleh media massa. Bahkan, media massa sering disebut sebagai alat pembentukan opini publik e. Tokoh Hampir dalam setiap kasus selalu tampil seorang tokoh. Konsensus yang muncul biasanya amat tergantung pada tokoh yang menangani kasus tersebut.

d. Pendirian

Sebagai ramuan pembentuk opini, pendirian mempunyai tiga komponen pembentuk yang dikenal sebagai A-B-C of Attitude . a. Affect atau perasaan (emosi) Komponen afektif merupakan elemen evaluasi dalam unsur pendirian berdasarkan seseorang untuk menilai sesuatu baik atau buruk. b. Behavior atau perilaku Merupakan komponen untuk menggerakkan seseorang secara aktif untuk melakukan tindakan atau berperilaku atau suatu reaksi yang 30 sedang dihadapinya. Seperti memukul, menghancurkan, menerima, atau menolak. c. Cognition atau pengertian (penalaran) Komponen ini berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai sesuatu informasi, pesan, fakta, dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan pengertian dari seseorang berdasarkan rasio atau kemampuan penalarannya. (Soemirat & Ardianto, 2005: 110).

Media Massa

Media massa merupakan alat komunikasi yang dapat menyebarkan atau menyampaikan pesan yang bersifat umum kepada khalayak luas dan heterogen secara cepat dan serentak. Kata “media” berasal dari bahasa latin yaitu “Medius” yang secara harfiah berarti „tengah“; “perantara” atau „pengantar“(Arsyad, 2004:3). Dalam artian khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual verbal.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan TV. (Hafied Cangara,2002, 56). Daniel Quail mengatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol , manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita hiburan,(Daniel Mc Quail, 2005.5).

Program Samisake

Dana Bergulir SAMISAKE (Satu Miliar Satu Kelurahan) adalah dana yang dikelola oleh Pemerintah Kota untuk dipinjamkan dan digulirkan kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk kerjasama kolektif antara Pemerintah Kota, dunia usaha, serta sektor non-pemerintah dan masyarakat untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri dan berkelanjutan serta mampu menghasilkan kesempatan kerja atau usaha.²⁹ Maksud Dana Bergulir SAMISAKE adalah untuk membantu penguatan modal kepada orang perorangan dan atau kelompok usaha sehingga terwujud

pelaku usaha yang sehat, tangguh dan mandiri guna mempercepat pertumbuhan dan pemerataan perekonomian.(PerDaNo 12 Tahun 2013 Pasal 3).

METODOLOGI PENELITIAN

Merujuk pada permasalahan diatas, maka penelitian perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan, (Syaifudin Azwar 2002),5-6). Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Pembentukan Opini Publik Pada Media Massa: Program 1 Milyar 1 Kelurahan (SAMISAKE) di Kecamatan Singaran Pati Panorama Kota Bengkulu”. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.(Lexy J.Moleong 2002, 4). Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi. Hasil akhir dalam penelitian disamping tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan juga akan sangat tergantung pada bagaimana menganalisis data (Suliyanto, 2018:169). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif melalui penelitian kualitatif yaitu reduksi data penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai pembentukan opini publik dimedia massa berkaitan dengan program pemerintah kota satu milyar satu kelurahan yang dilakukan di kecamatan singaran pati kota Bengkulu.

Dana bergulir SAMISAKE (Satu Miliar Satu Kelurahan) telah diatur dalam Perda No. 12 tahun 2013 tentang Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE dan kemudian telah disahkan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 27 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE dan Perwal Nomor 28 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE. Berdasarkan regulasi tersebut, maka SAMISAKE telah resmi menjadi Kebijakan Publik pada tingkat lokal Pemerintah Kota Bengkulu. Keberadaan media massa yang semakin hari semakin kritis dalam memberitakan sesuatu, menjadikan media massa dengan bebas melakukan pemberitaan tidak terkecuali pemberitaan mengenai program samisake.

Pembentukan opini publik dilakukan oleh media massa dengan beberapa tahap:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses memberikan makna, pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki masyarakat beragam sesuai dengan yang penulis temukan dilapangan tanggapan dari masyarakat:

“Kadang kami bingung dengan informasi yang kami terima, yang membuat kami ragu untuk ikut program ini.”(wawancara, Jannah, 12 oktober, 2020).

Lain lagi yang disampaikan oleh wahid seorang pedagang sepatu beliau mengataka:

“saya sudah ikut program ini dari 1 tahun yang lalu dan awal informasi itu saya melihat di televisi RBTV, lalu saya langsung menanyakan ke pihak kelurahan” (wawancara, dion 15 Oktober 2020.)

Seminar ilmu-Ilmu Sosial : Communication Series 3

Setelah itu penulis konformisikan pada pihak kecamatan mengenai pemberitaan yang ada:

“Mengenai pemberitaan dan pemilihan media massa itu semua di lakukan oleh pusat, kami dikelurahan hanya menyampaikan pada masyarakat menggunakan media yang ada, seperti media group WA RT/TW”,(wawancara, sudin, 20 Oktober, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan penelitian di pemerintahan kota yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi yang ada di pemerintahan, yaitu dinas komunikasi dan informasi, saat kami menanyakan mengenai pendistribusian informasi mengenai program samisake ini beliau menjawab:

“pada dasarnya semua program yang dikeluarkan oleh pemerintah kami publis, namun lain halnya dengan program samisake ini, karena ini termasuk program unggulan dari wali kota, maka pendistribusian informasi kami lakukan serentak diseluruh media yang ada, di kota bengkulu, setelah itu pemberitaan itu dilakukan secara bertahap, dimedia lokal dan media konvensional yang ada” (wawancara, Nugroho, 26 oktober 2020).

Dari beberapa penggalan wawancara diatas maka bisa dipahami, seseorang akan mempunyai persepsi. antara lain disebabkan oleh kenyataan yang ditemuinya dari pihak pemerintahan kota telah melakukan penyampaian informasi yang dilakukan secara serentak, dan secara bertahap baik itu melalui media massa ataupun penyebaran melalui media konvensional yang ada.

2. Opini

Opini sendiri mempunyai kaitan yang erat dengan pendirian, saat ditemua beberapa narasumber berkaitan mengenai kepercayaan dan keyakinan yang mereka anut, mengenai program samisake. Bagi kelompok masyarakat tertentu,.

“Pertama saya mendengar program ini saya sulit percaya, mengingat media massa terkesan berlebihan dalam memberitakan sebuah berita seperti berita samisake ini, kadang tidak masuk akal”, (wawancara, suip, 03 november 2020).

Pihak kominfo mengatakan:

“tujuan pertama yang ingin kamicapai dari pemberitaan itu adalah mengambil kepercayaan dari masyarakat terlebih dahulu, dengan terus melakukan pemberitaan” (wawancara,nugroho, 26 oktober 2020).

Ditambahkan oleh pihak kecamatan singaran pati yang menangani ini:

“Waktu itu ada salah satu media memberitakan mengenai orang yang telah mendapat manfaat dari oleh progrm ini.”(wawancara sudin, 20 Oktober 2020).

Dari apa yang disampaikan oleh narasumber dan observasi yang penulis lakukan, dapat dipahami bahwa dalam opini ini harus mendapatkan kepercayaan dari publik (*Belief*) dan menampilkan dan menyanpaiakn orang yang telah mendapat manfaat dri program ini atau semacam simulasi.

3. Konsensus

Opini individu bisa berkembang menjadi luas, menjadi milik suatu segmen masyarakat. Opini yang terkristal menjadi luas itu disebut opini publik. Untuk berkembang menjadi opini publik, opini-opini tersebut melewati sejumlah dimensi, yakni,

Berkaitan dengan waktu penyebaran informasi salah seorang narasumber menyampaikan:

“Kami melakukan berbagai informasi dan pemberitaan dimedia massa dalam waktu yang cukup lama, mulai dari perencanaan, sosialisai sampai pada testimoni orang yang mendapatkannya” (wawancara nugroh, 26 Oktober 2020).

Dari pernyataan ini jelas bahwa waktu pendistribusian informasi mengenai samisake ini sudah lama dilakukan, dalam wawancara juga beliau menyebutkan bahwa. Cakupan berita ini juga sangat luas, tidak hanya penduduk kota yang membaca ini, mengingat pemberitaan yang bersifat elektronik. Yang bisa menjangkau semua daerah.

Untuk menguatkan pernyataan narasumber diatas seorang warga menyampaikan:

“Sepertnya saat awal-awal munculnya program ini diekspos oleh media massa. Dan menghadirkan berbagai informasi tapi masih berkaitan dengan samisake, misalnya dri tokoh agama dan ekonomi” (wawancara, suit, 05 November 2020).

Dari beberapa wawancara diatas dan observasi penulis dilapangan berkaitan dengan konsensus. Dapat dipahami bahwa informasi ini berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan kemudian Cakupan (luasnya publik) yang dijangkau media tersebut, dan menghadirkan juga Tokoh, Hampir dalam setiap kasus selalu tampil seorang tokoh.

Ketika arus informasi dan komunikasi berlangsung satu arah (*one way communication*). Tidak sebatas itu saja, bahkan boleh disebut cenderung satu pintu saja dengan demikian ada kesempatan bagi masyarakat untuk membentuk persepsi dan menentukan bagaimana masyarakat akan bersikap menanggapi satu isue tertentu.

Persepsi masyarakat tidak serta merta terbentuk dalam benak mereka bisa dikarenakan efek langsung dari media, namun juga yang lebih mencerna berita terlebih dahulu untuk mendapatkan fakta. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan orang lain tentang pemberitaan di media massa, dengan kata lain masyarakat tidak dengan begitu mudahnya terpengaruh dengan apa yang tersaji di media.

Dari poin opini dapat dipahami bahwa dalam opini ini harus mendapatkan kepercayaan dari publik (*Belief*) dan menampilkan dan menyampaikan orang yang telah mendapat manfaat dri program ini atau semacam simulasi. opini diungkapkan dalam suatu interaksi sosialnya. Saking senangnya media massa atas sosok pemimpin tertentu dan keberpihakan yang sangat kentara membuat pemberitaan media massa irasional dan tidak lagi mendidik masyarakat dalam mengkritisi hal-hal yang sepatutnya perlu dilakukan. Memang tokoh-tokoh yang diliput dan kerap diberitakan oleh media massa akan menjadi populer dan tampak sekali tokoh-tokoh itu juga “menikmati peliputan tentang dirinya. Dapat dipahami berkaitan dengan konsensus bahwa informasi ini berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan sangat tergantung pada unsur emosi anggota segmen masyarakat, kesamaan persepsi, kepercayaan atas isu yang dibicarakan, pengalaman yang sama, tekanan-tekanan dari luar, dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh sumber berita. Media massa Konsensus biasanya akan berkembang lebih pesat lagi apabila suatu kejadian diekspos oleh media massa. Bahkan, media massa sering disebut sebagai alat pembentukan opini publik selanjutnya selalu menampilkan seorang tokoh. Konsensus yang muncul biasanya amat tergantung pada tokoh yang menangani kasus tersebut. Berbagai kebijakan yang diatur oleh pemerintah sudah selayaknya diinformasikan pada publik secara luas. Dengan begitu, hak publik untuk mendapatkan informasi yang jelas dapat dipenuhi dengan baik. Selain menginformasikan, media juga menjadi perantara bagi pemerintah untuk meyakinkan masyarakat atas setiap kebijakan yang dibuatnya. Sehingga hal ini dapat mendukung pelaksanaan rencana program yang akan diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan masyarakat tentang samisake, selain didapat dari media massa juga didapat dari pengalaman mereka dengan orang-orang disekitar yang bertukar pengalaman satu sama lain dan terpenting, maka akan terbentuk persepsi terhadap program samisake, opini harus mendapatkan kepercayaan dari publik (*Belief*) dan menampilkan dan menyampaikan orang yang telah mendapat manfaat dari program ini atau semacam simulasi. Berkaitan dengan konsensus. berkembang lebih pesat apabila suatu kejadian diekspos oleh media massa, berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan kemudian Cakupan (luasnya publik) yang dijangkau media tersebut, dan menghadirkan juga tokoh yang dianggap merefleksi dari kelompok mereka.

Saran

1. Pemerintah tidak hanya melakukan pembentukan opini diranah media massa juga harus dibarengi dengan terjun dan melakukan penyuluhan mengenai dana bergulir SAMISAKE tentang keunggulan pinjaman dana bergulir SAMISAKE daripada pinjaman yang lain.
2. Bagi masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan media yang dapat dijadikan alat pengaduan maupun memberikan informasi kepada pihak Pemerintah Kota Bengkulu salah satunya terkait permasalahan SAMISAKE.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan Nimmo. (2001). Komunikasi Politik; khalayak dan efek. Bandung, Rosdakarya.
- Djoenaesih S. Sunarjo. (1984). Opini Publik. Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- Effendy, Onong Uchjana. (2002). Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firsan Nova. (2009) Crsis Public Realitios .Jakarta,
- Haris Sumadiria. (2016). Hukum dan Etika Media Massa ,Bandung: Simbiosis Rekat Media.
- Helena Olli. (2007). Opini Publik. Jakarta, Penerbit Indeks.
- Iriantun, E. (2017). Dampak Ketergantungan Media Sosial pada Kalangan Dystopian dan Utopian dalam Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi
- Lexy J. Moleong. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, .
- Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE
- Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Dana Bergulir SAMISAKE Pasal 3
- Ruslan, Rosady. (2010). Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walter Lippmann. (1998). Opini Umum. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.